

## PENGABDIAN KOLABORATIF DI PANTI ASUHAN KOTO XI TARUSAN, PAINAN

Tri Yuliana Wijayanti<sup>1)</sup>, Syukri Al Fauzi Harlis Yurnalis<sup>2)</sup>, Ferki Ahmad Marlion<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar (tri.yw@iainbatusangkar.ac.id)

<sup>2)</sup> UIN Imam Bonjol Padang (syukrialfauzi@uinib.ac.id)

<sup>3)</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar (ferkialfateh92@gmail.com)

### ABSTRACT

*One of the elements of the Tri Dharma of Higher Education is community service which aims to increase social care for others. One form of community service itself is community service which can be in the form of social service to orphanages. This service activity aims to foster a sense of care and social responsibility to the community, especially to residents of orphanages. The community service activities carried out at the Koto XI Tarusan Orphanage, Painan were held in the form of collaboration and collaboration between three universities in West Sumatra (Fort De Kock Bukitinggi University, UIN Imam Bonjol Padang and UIN Mahmud Yunus Batusangkar) with the Mubashir Al'Awwabin Foundation (YMAA) Padang. This service activity which was carried out in two stages realized some of the needs of the orphanage. The series of community service activities in the first stage consisted of breaking the fast together followed by congregational Tarawih prayers, distributing aid for health needs, clothing, boards, and education in the form of pocket books. As for the second phase of dedication, it is focused on distributing further education assistance for residents of the orphanage from the University of Fort De Kock Bukitinggi until an undetermined time limit. The service at the Koto XI Tarusan Orphanage, Painan has been carried out smoothly, which was marked by the active participation of all parties involved, namely the dedication team and the orphanage. Through this service activity it is hoped that it can help meet the needs of the residents of the Koto XI Tarusan Orphanage, Painan and strengthen a sense of unity and brotherhood.*

**Keywords:** Orphanage, Collaborative Service

### ABSTRAK

Salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial kepada sesama. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat itu sendiri ialah pelayanan masyarakat yang dapat berupa bakti sosial kepada panti asuhan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, khususnya kepada penghuni panti asuhan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan ini terselenggara dari adanya bentuk kalaborasi dan kerjasama antara tiga perguruan tinggi di Sumatera Barat (Universitas Fort De Kock Bukitinggi, UIN Imam Bonjol Padang dan UIN Mahmud Yunus Batusangkar) dengan Yayasan Mubashir Al'Awwabin (YMAA) Padang. Kegiatan pengabdian yang dilakukan sebanyak dua tahap ini merealisasikan beberapa kebutuhan panti asuhan. Rangkaian kegiatan pengabdian pada tahap pertama berupa buka puasa bersama yang dilanjutkan shalat tarawih berjamaah, penyaluran bantuan kebutuhan kesehatan, sandang, papan, dan pendidikan yang berupa buku saku. Adapun pada pengabdian tahap kedua difokuskan pada penyaluran bantuan pendidikan studi lanjut bagi penghuni panti asuhan dari Universitas Fort De Kock Bukitinggi sampai batas waktu yang belum ditentukan. Pengabdian di Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan ini telah dilaksanakan dengan lancar, yang ditandai dengan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat yaitu pihak tim pengabdian dan pihak panti asuhan. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan penghuni Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan serta mempererat rasa persatuan dan persaudaraan.

**Kata Kunci:** Panti Asuhan, Pengabdian Kalaboratif

## A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang hidup dan bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Manusia ketika berada di lingkungan sosial maka mereka akan melakukan perannya masing-masing. (Hukul, Kasim, 2019). Peran ini sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang dimiliki, kegiatan sosial biasanya akan melibatkan banyak orang dan semata-mata bukan untuk kepentingan pribadi. Dalam kepedulian sosial, manusia diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain. Karakter peduli sosial ini dibutuhkan masyarakat sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya, sedangkan unsur sosial yang terpenting yaitu interaksi di antara manusia (Fandy, n.d.).

Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Dalam perguruan tinggi jiwa sosial tersebut tertuang dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengaplikasian pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat (Sa'adah, Ainun, Meri Ropiqa, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat dan dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional (Fauzzia, Willma, 2018).

Setidaknya terdapat tujuh bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang salah satunya ialah pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan pelayanan masyarakat dapat diterapkan dalam berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat. Salah satu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat adalah bakti sosial. Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini merupakan, suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama (Nafisah, 2018). Dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan manfaat dan tujuan-tujuan tertentu, yang antara lain: menambah wawasan dan pengetahuan sosial, membantu pembentukan sikap dan kepribadian seseorang, menumbuhkan rasa moralitas yang tinggi, menumbuhkan semangat untuk menemukan inspirasi baru, mengembangkan kepribadian dan rasa saling peduli dan melatih jiwa kepemimpinan (Karyadiputra, Erfan, 2019).

Painan merupakan sebuah pusat daerah di kawasan Kabupaten Pesisir Selatan (Pansel), Sumatra Barat. Daerah yang terdiri dari 15 kecamatan ini, tercatat memiliki banyak panti asuhan. Salah satunya adalah Panti Asuhan Koto XI Tarusan yang letaknya jauh dari pusat kota, yakni Painan. Mengingat di Painan masih terdapat banyak panti asuhan dengan kondisi serba kekurangan dan keterbatasan, tim pengabdian kolaboratif berusaha membantu meringankan beban mereka dengan cara memberikan sedikit bantuan kepada pihak panti asuhan yang bisa bermanfaat bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Sebagai bentuk pengabdian masyarakat kolaboratif, tim pengabdian mengadakan sebuah kegiatan bakti sosial (bansos) berupa: pengobatan herbal, wirid dan dizikir berjamaah, pemberian santunan dan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan para penghuni panti asuhan serta pembagian literasi keagamaan yang berupa buku saku. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama hasil kolaboratif antara Yayasan Mubashir Al'Awabin (YMAA) Padang, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, UIN Imam Bonjol Padang dan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Panti asuhan ini dipilih berdasarkan pertimbangan, diantaranya yaitu Panti Asuhan Koto XI Tarusan termasuk panti asuhan yang cukup layak untuk di berikan bantuan dan letaknya yang cukup terpencil dari kota Painan. Panti Asuhan Koto XI Tarusan merupakan sebuah panti asuhan di bawah naungan Yayasan Pembangunan yang tidak berorientasi pada bisnis, sehingga panti asuhan tersebut sangat bergantung pada donatur yang memberikan sumbangan baik berupa sembako, uang tunai maupun barang-barang keperluan lainnya yang dibutuhkan anak-anak penghuni panti asuhan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat membantu mencukupi kebutuhan anak-anak panti asuhan. Kegiatan ini merupakan upaya pengamalan dan penghayatan dari salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh dosen yakni pengabdian kepada masyarakat (Yuliatwati, 2012). Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai bentuk implementasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai bentuk kepedulian, meningkatkan nilai moralitas dan sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kalaboratif di Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama pada hari Jumat 15 April 2022 tepat pada bulan Ramadhan 1443 H dan tahap kedua pada pertengahan tahun 2022. Kegiatan ini dilakukan secara kalaboratif yang diselenggarakan oleh Yayasan YMAA Padang, Universitas Fort De Kock Bukittinggi, UIN Imam Bonjol Padang dan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Adapun peserta kegiatan pengabdian ini adalah seluruh penghuni Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan baik penghuni panti putra maupun penghuni panti putri serta beberapa orang pengurus panti asuhan. Panti asuhan tersebut dihuni lebih dari 50 orang anak baik putra maupun putri yang masih mengenyam pendidikan mulai dari bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat dan bahkan Sekolah Mengengah Atas (SMA) sederajat.

Painan merupakan sebuah kota kecil (nagari) yang menjadi ibu kota dari Kabupaten Pesisir Selatan (Pansel), Sumatra Barat. Daerah yang terdiri dari 15 kecamatan ini, tercatat memiliki banyak panti asuhan. Panti asuhan adalah sebuah lembaga yang menampung anak-anak kurang mampu sehingga mereka tetap bisa mendapatkan pendidikan (Santoso, 2005). Salah satunya adalah Panti Asuhan Koto XI Tarusan yang letaknya jauh dari pusat kota, yakni Painan. Panti asuhan tersebut tepatnya berlokasi di Jl. Sawah Liat Kenagarian Kapuh Utara Kecamatan Koto XI Tarusan. Kondisi dari penghuni panti asuhan tersebut masih jauh dari kata layak. Mereka masih berkekurangan baik dari segi sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Dari segi sandang, kebutuhan pakaian dari para penghuni panti belum tercukupi dengan baik. Dari segi papan, Panti Asuhan Koto XI Tarusan belum memiliki fasilitas tempat tidur yang memadai, fasilitas kamar mandi serta air bersih. Dalam segi pendidikan, anak-anak penghuni panti kesulitan dalam mengakses kelanjutan studi mereka dan belum terpenuhinya kebutuhan literasi keagamaan yang dapat menambah wawasan sekaligus pengetahuan mereka. Begitu juga dengan kebutuhan kesehatan, mereka masih kesulitan dalam mengakses kebutuhan tersebut. Sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap kondisi yang dirasakan oleh para penghuni panti, maka diselenggarakanlah pengabdian masyarakat kalaboratif di Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kalaboratif tersebut, tim pengabdian merealisasikan dalam dua tahap kegiatan pengabdian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa bakti sosial di Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan merupakan bentuk pengabdian kolaboratif antara lembaga masyarakat dengan tiga Perguruan Tinggi di Sumatera Barat. Dalam kegiatan ini, para dosen yang tercatat dari Universitas Fort De Kock Bukittinggi, UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan UIN Imam Bonjol Padang saling berkolaboratif dan bersinergi dengan Yayasan Mubashir Al'Awwabin (YMAA) Padang.

Kegiatan bantuan sosial diawali dengan melakukan observasi guna mengidentifikasi permasalahan dan mendata kebutuhan pada objek yang dijadikan sebagai lokasi pengabdian yang dilakukan oleh tim dari Yayasan YMAA Padang. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kebutuhan yang mendesak bagi para penghuni panti adalah kebutuhan sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kebutuhan sandang dalam hal ini adalah jilbab dan pakaian layak pakai. Dari segi papan, kebutuhan yang mendesak ialah fasilitas tempat tidur sebab di Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan belum tersedia fasilitas tidur yang mencukupi dan memadai. Selain itu, di panti asuhan tersebut fasilitas kamar mandi putra dan putri juga masih bercampur dan ditambah dengan kebutuhan air bersih yang masih belum memadai dan sulit untuk didapat. Dalam segi pendidikan, anak-anak penghuni panti masih kesulitan untuk meneruskan pendidikan dan belum tersedianya kebutuhan literasi keagamaan yang dapat menambah wawasan sekaligus pengetahuan mereka. Begitu juga dengan kebutuhan kesehatan, anak-anak penghuni panti belum mendapat akses dan fasilitas kesehatan yang memadai.

Menanggapi hal tersebut, dilaksanakanlah kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak dua tahap. Tahap pertama, kegiatan pengabdian difokuskan pada pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan para penghuni panti. Dalam hal ini dibentuklah tim pengumpulan dana masyarakat yang dilakukan secara kalaboratif antara Yayasan YMAA Padang, tim dosen dari Universitas Fort De Kock Bukittinggi, UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan UIN Imam Bonjol Padang. Dana yang terkumpul

selanjutnya dibelanjakan berupa barang-barang yang dibutuhkan para penghuni Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan yang berupa kebutuhan sandang dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan sandang, tim pengabdian kalaboratif mengusahakannya dengan memenuhi kebutuhan jilbab dan pakaian layak pakai untuk mereka. Dalam upaya memenuhi kebutuhan papan dalam hal ini kebutuhan tempat tidur, tim pengabdian mengusahakannya dengan menyalurkan bantuan yang berupa dipan bertingkat dari besi sebanyak 20 set, 40 buah kasur, 40 buah bantal, 40 buah selimut dan juga spreng kasurnya. Terkait dengan kebutuhan papan yang berupa kamar mandi, tim pengabdian menanggapinya dengan melakukan renovasi bangunan khusus kamar mandi sebanyak 3 unit dengan memisahkan antara kamar mandi khusus wanita dengan kamar mandi khusus pria. Terkait dengan kebutuhan air bersih, tim pengabdian mengusahakannya dengan menyediakan satu unit pompa air lengkap dengan bak towernya. Terkait dengan kebutuhan pendidikan dalam hal ini kebutuhan literasi agama, tim dosen dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar menanggapinya dengan menyediakan buku saku keagamaan hasil pengabdian kolaboratif yang di susun antar dosen lintas ilmu di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Terkait dengan kebutuhan kesehatan, Yayasan YMAA Padang menanggapinya dengan mengadakan pengobatan herbal gratis. Langkah selanjutnya, tim pengabdian kalaboratif mengagendakan Forum Group Discussion (FGD) untuk membahas *schedule* kegiatan pengabdian yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi kepada pengurus panti asuhan terkait agenda pengabdian kolaboratif tersebut.

Tepat pada Jumat pagi 15 April 2022 seluruh tim berkumpul di Yayasan YMAA Padang untuk melakukan *breafing* sebelum keberangkatan ke Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan. Ketika hari menjelang siang seluruh tim mulai bergerak ke lokasi pengabdian yang dituju dengan membawa seluruh barang-barang yang diperlukan dan yang akan dibagikan pada kegiatan bakti sosial tersebut. Sesuai dengan rencana, pada sore harinya seluruh tim sudah tiba dengan selamat di lokasi pengabdian dan beristirahat sejenak di lokasi pengabdian. Segenap tim disambut dengan hangat dan ceria oleh segenap penghuni beserta pengurus panti asuhan. Dibantu dengan anak-anak penghuni Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan barang-barang yang dibawa oleh tim pengabdian diturunkan dari mobil dan dibawa ke ruang aula panti asuhan. Acara pun berlanjut dengan agenda shalat maghrib berjamaah di pimpin oleh salah seorang Dosen dari UIN Imam Bonjol Padang dan dilanjutkan dengan buka bersama antara tim pengabdian kolaboratif dengan segenap penghuni panti asuhan serta pengurus Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan. Setelah agenda buka puasa bersama, acara dilanjutkan dengan shalat Isya berjamaah sekaligus shalat tarawih berjamaah yang dilakukan di ruang aula Panti Asuhan Koto XI Tarusan dengan imam salah satu dosen dari UIN Imam Bonjol Padang. Setelah shalat tarawih berjamaah masuklah pada agenda inti pengabdian kalaboratif, yang diawali dengan Inabah (pengobatan nabawi) dan dilanjutkan oleh penyampaian risalah oleh Ketua Yayasan Mubashir Al'Awwabin Majelis Talim dan Dzikir Korwil Padang. Selanjutnya memasuki agenda penyampaian pidato yang diawali dengan pidato sambutan dari perwakilan Panti Asuhan Koto XI Tarusan dan oleh Ketua Yayasan YMAA Padang sekaligus sebagai ketua pengabdian masyarakat kalaboratif. Acara dilanjutkan dengan penyerahan bantuan bakti sosial yang berupa barang-barang yang dibutuhkan oleh penghuni Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan.

Adapun pada kegiatan pengabdian tahap kedua, fokus pengabdian pada pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak penghuni Panti Asuhan Koto XI Tarusan. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian berupa penyaluran bantuan pendidikan studi lanjut yang diberikan Universitas Fort De Kock Bukittinggi sampai batas waktu yang belum ditentukan.



**Gambar 1: Foto Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kalaboratif**



**Gambar 2: Foto Kegiatan Pengabdian Kalaboratif**



**Gambar 3: Foto Penyerahan Bantuan Bakti Sosial Kegiatan Pengabdian Kalaboratif**



**Gambar 4: Foto Penutupan Kegiatan Pengabdian Kalaboratif**

#### **D. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian di Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan telah dilaksanakan dengan lancar, yang ditandai dengan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat yaitu tim pelaksana pengabdian kalaboratif dan Panti Asuhan Koto XI Tarusan, Painan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelayanan masyarakat seperti bakti sosial ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala, sehingga dapat memberikan berbagai macam manfaat dan menumbuhkan rasa persaudaraan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Fandy. (n.d.). *Kegiatan Sosial: Pengertian, Manfaat, dan Berbagai Contoh Kejadiannya*. Retrieved November 11, 2022, from <https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/>
- Fauzzia, Willma, D. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah. *Abdimas BSI*, 1(1), 81–86.
- Hukul, Kasim, S. J. dan S. H. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Al Khairat Ambol Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh. *Kuttab*, 1(1), 33–42.
- Karyadiputra, Erfan, D. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Al-Ikhlas*, 4(2), 186–190.
- Nafisah, S. J. (2018). Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan. *Penelitian Pendidikan*, 18(1), 33–41.
- Sa'adah, Ainun, Meri Ropiqa, P. A. dan Z. M. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Panti Asuhan Ar-Ridho, Siantan. *JITPeMas POLITA*, 1(2), 67–71. <http://journal.polita.ac.id/index.php/abdi/article/download/79/78>
- Santoso. (2005). *Psikologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Yuliawati, S. (2012). Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi Di Indonesia. *Widya*, 29(318), 28–33.